BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi terkini telah menghasilkan evolusi yang signifikan. Berbagai bidang kehidupan telah mendapatkan manfaat dari kehadiran teknologi, yang berdampak besar bagi masyarakat, dari beberapa sudut pandang serta cakupan. Perkembangan teknologi membawa perubahan keadaan, di mana teknologi dapat mengubah hal-hal yang tidak dapat disadari. Sebelumnya, komunikasi lintas jarak tidak dapat dilakukan. Kehadiran telepon telah mengubah paradigma ini, sehingga memungkinkan percakapan tanpa mengenal batasan geografis dan waktu.

Perkembangan teknologi masih terus berlanjut, karena di dalam teknologi ada yang namanya teknologi informasi. Teknologi informasi merupakan suatu sistem yang memungkinkan manusia untuk berbagi informasi dengan cepat dan tepat. Sistem ini mencakup berbagai perangkat lunak dan perangkat keras yang berfungsi untuk mengolah, mengirim, dan menyimpan data. Salah satu contoh dari teknologi informasi adalah media sosial.

Berdasarkan penjelasan Mulawarman dalam Kosasih (2014:37), media sosial terbentuk dari dua konsep, yakni media dan sosial. Media merujuk pada sarana yang digunakan dalam berkomunikasi, sementara sosial mengacu pada tindakan atau interaksi individu dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, media sosial dapat diartikan sebagai sarana komunikasi yang memungkinkan individu untuk melakukan suatu interaksi. Teknologi berbasis web pada media sosial telah mengubah cara berkomunikasi, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi dua arah. Platform seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, dan TikTok merupakan beberapa contoh populer dari fenomena ini.

UNIVERSITAS NASIONAL

Media sosial memperkenalkan dan mengubah metode komunikasi menjadi lebih modern. Sebelum kemunculan dan kepopuleran media sosial, sebagian besar individu cenderung berinteraksi secara langsung melalui pertemuan tatap muka dan sapaan secara fisik. Tetapi, seiring dengan eksistensi media sosial, kebiasaan tersebut tergantikan, dan masyarakat lebih sering melakukan komunikasi melalui fitur obrolan atau pengiriman pesan yang disediakan oleh platform media sosial. Berbagai platform memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena cukup banyak orang yang menggunakan media sosial.

Adapun orang yang menggunakan media sosial itu tidak mengenal usia, ada dari usia muda bahkan juga usia tua sekalipun ada yang menggunakan media sosial. Dari berbagai usia pun mereka menggunakan media sosial untuk bermacam-macam, seperti untuk melakukan interaksi satu sama lain, untuk kepentingan belajar, untuk kepentingan mencari informasi, untuk kepentingan memperlancar pekerjaan, bahkan ada juga untuk kepentingan melakukan hate speech. Dengan banyaknya kegunaan di media sosial bagi masyarakat, masyarakat juga perlu mengetahui bahwa ada kekurangan yang disebabkan oleh media sosial itu sendiri. Kekurangan yang dapat dirasakan adalah ada beberapa orang yang menggunakan media sosial untuk menipu orang, selain itu juga ada pelecehan secara online, dan ada juga orang yang dengan sengaja melakukan hate speech.

Terlepas dari adanya kekurangan dari media sosial, media sosial juga memiliki kelebihan diantaranya adalah masyarakat dapat mengembangkan bisnis nya di media sosial, selain itu dapat meningkatkan kreativitas dalam bermain media sosial, dan juga dapat menambah wawasan.

Pada Januari 2024, We Are Social melaporkan bahwa TikTok merupakan aplikasi dengan tingkat penggunaan tertinggi keempat di Indonesia. Berdasarkan laporan tersebut, 73,5% dari populasi pengguna internet Indonesia yang berusia 16 hingga 64 tahun menggunakan aplikasi ini.

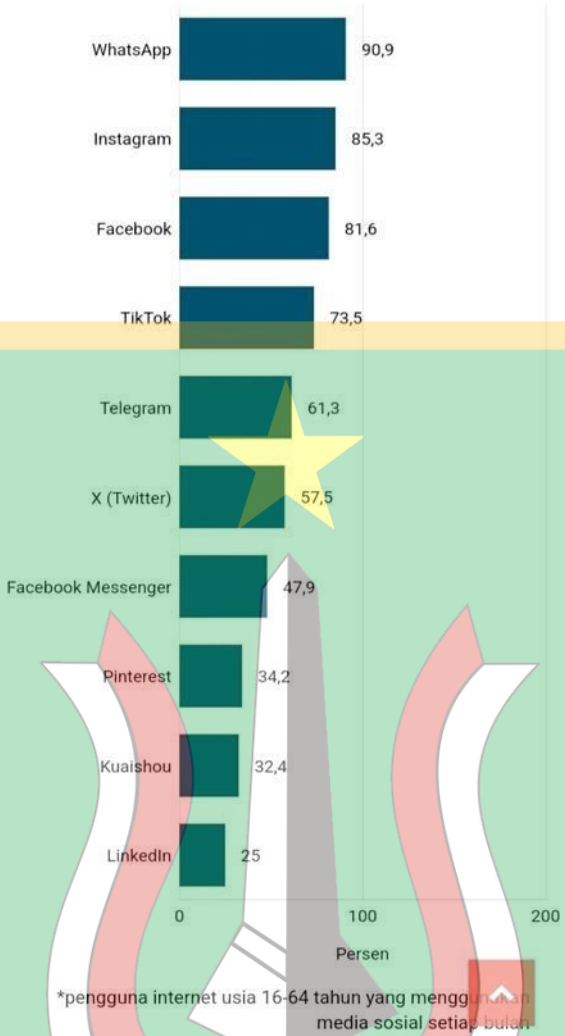

(Sumber : databoks.katadata.co.id)

Posisi pertama dengan aplikasi yang paling banyak digunakan adalah WhatsApp. WhatsApp atau yang disingkat WA, adalah aplikasi yang memungkinkan pengiriman pesan instan melalui internet, berbeda dengan SMS yang mengandalkan pulsa Suharti, dkk (Vol.10 2021:1893-1901). Aplikasi ini memfasilitasi interaksi berbasis percakapan, baik melalui panggilan telepon

UNIVERSITAS NASIONAL

maupun pesan teks, dan juga memungkinkan pertukaran dokumen seperti teks, foto, atau video. WhatsApp pertama kali diluncurkan untuk perangkat iPhone dan Android.

WhatsApp, yang pada awalnya hanya sekadar aplikasi pertukaran pesan, mengalami evolusi di akhir tahun 2009 dengan penambahan fitur berbagi foto dan video. Pada tahun 2010, fitur berbagi lokasi (*share location*) kemudian diluncurkan, yang memungkinkan pengguna untuk membagikan lokasinya secara langsung kepada kerabat atau temannya. Selanjutnya, pada tahun 2013, diperkenalkan fitur grup, yang memfasilitasi interaksi dalam ruang obrolan yang dibuat bersama.

Setelah itu, pada bulan April 2014, WhatsApp mencatat pencapaian signifikan dengan menjangkau 500 juta pengguna. Pada tahun yang sama, terjadi integrasi dengan Facebook. Di samping itu, WhatsApp memperkenalkan fitur baru yakni *'read receipts'* (tanda terima dan sudah dibaca) yang ditandai dengan centang biru. Pada Januari 2015, WhatsApp memperluas jangkauannya melalui peluncuran WhatsApp Web, yang memungkinkan akses melalui desktop.

Pertumbuhan pengguna WhatsApp terus berlanjut hingga meraih satu miliar pada tahun 2016. Enkripsi *end-to-end* juga telah diterapkan untuk memastikan keamanan komunikasi. Aplikasi desktop WhatsApp diluncurkan pada Mei 2017, dan fitur panggilan video ditambahkan pada akhir tahun tersebut. Fitur Status WhatsApp juga diperkenalkan, memungkinkan pengguna untuk berbagi konten visual dan tekstual di linimasa mereka. Tidak sampai situ saja, WhatsApp terus berkembang dan membuat fitur-fitur baru seperti panggilan WhatsApp grup dan stiker WhatsApp. WhatsApp berhasil meraih popularitas karena menawarkan layanan pesan gratis yang berperan sebagai pengganti SMS.

Sebagai aplikasi populer kedua, Instagram menawarkan fitur berbagi foto. Pengguna dapat mengambil foto, menggunakan filter digital, dan membagikannya di berbagai platform media sosial, salah satunya adalah Instagram. Pemanfaatan internet memungkinkan Instagram untuk mengunggah gambar dan video, memastikan informasi tersampaikan secara efisien. Sebagai aplikasi media sosial yang tersedia untuk ponsel cerdas, Instagram memiliki fungsi yang sebanding dengan Twitter, namun dengan perbedaan pada pengambilan foto atau media yang digunakan untuk berbagi informasi dengan penggunanya.

UNIVERSITAS NASIONAL

Instagram memanfaatkan pendekatan melalui pengolahan foto dan video untuk menghasilkan informasi yang efektif. Selain itu, platform ini juga berfungsi sebagai sumber inspirasi dan informasi bagi penggunanya, serta mempromosikan peningkatan kreativitas. Fitur-fitur di Instagram memungkinkan pengguna untuk mengunggah foto dan video yang telah disesuaikan dengan filter dan dilengkapi tagar serta informasi lokasi ke feed mereka. Para pengguna juga dapat memanfaatkan tagar dan lokasi untuk mencari unggahan dari pengguna lain dan menemukan konten yang sedang tren. Tidak hanya itu saja, fitur umum pada Instagram adalah *home page*, yang mana fitur ini untuk menampilkan beberapa foto terkini dari akun yang diikuti.

Selanjutnya ada Explore, fitur ini dapat menampilkan beberapa foto dari para pengguna Instagram yang lainnya. Setelah itu, ada fitur pengikut memungkinkan pengguna untuk membangun jaringan dengan saling mengikuti akun lain. Melalui fitur ini, pengikut dan yang diikuti bisa saling melihat foto dan video masing-masing. Selanjutnya, fitur kamera dan mengunggah gambar, menggunakan kamera di Instagram yang penggunaannya melalu filter dan efek yang telah disediakan, serta pengunggahan foto pun tidak terbatas. Selanjutnya ada Geotag, tag lokasi memungkinkan pengguna mengidentifikasi di mana mereka mengambil foto atau di mana gambar diunggah dengan mengaktifkan GPS. Fitur yang terakhir adalah tanda suka, Instagram juga menyediakan fitur serupa dengan yang ada di Facebook, yakni fitur yang memperlihatkan bahwa mereka menyukai foto yang diunggah oleh pengguna lainnya.

Posisi ketiga yang banyak digunakan adalah Facebook. Facebook adalah media sosial yang memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk membuat profil dengan foto, informasi kontak, serta detail pribadi lainnya. Selain itu, pengguna dapat berasosiasi dalam berbagai komunitas guna membangun koneksi dan berinteraksi dengan orang lain. Beragam fitur yang tersedia di Facebook menjadikannya pilihan populer di kalangan pengguna media sosial. Salah satu keunggulannya adalah fitur chat dan wall, yang dirancang untuk memudahkan komunikasi serta meningkatkan kenyamanan dalam berinteraksi.

Chat adalah salah satu fungsi Facebook yang dimanfaatkan oleh sesama pengguna dalam berkomunikasi dengan syarat pengguna harus terhubung dengan jaringan (*online*) agar komunikasi dapat berlangsung. Wall adalah cara Facebook mengirim pesan dan informasi ke pengguna Facebook lainnya, pesan-pesan ini dapat dilihat oleh publik dan waktu pengirimannya tercantum. Facebook bahkan mengizinkan penggunanya untuk memberikan hadiah virtual kepada teman-temannya di Facebook, beberapa opsi hadiah memerlukan biaya tambahan. Berkomunikasi lewat Facebook, tidak membutuhkan tampak diri secara fisik, seperti bertatapan langsung.

Interaksi pertemanan di Facebook difasilitasi melalui fitur tambah teman yang memerlukan konfirmasi dari kedua pihak. Facebook juga menawarkan fitur dan konten yang beragam serta inovatif, termasuk permainan, jajak pendapat, aplikasi, dan lain-lain. Hal ini menjadikan Facebook sangat populer di kalangan masyarakat hingga menjadi platform media sosial yang dominan.

Berdasarkan Massie (2020), TikTok adalah media sosial yang memfasilitasi para pengguna untuk berbagi video pendek dengan durasi maksimum tiga menit. Platform ini memudahkan semua penggunanya untuk menjadi pembuat konten. Pasalnya, TikTok menawarkan beragam fitur yang membuat media sosial ini mudah dijangkau oleh ponsel pintar. Menurut Oktaheriyani (2020), menjelaskan bahwa fitur-fitur seperti penyuntingan, efek khusus, dan latar belakang suara menyediakan kemudahan untuk para pengguna dalam membuat konten. Tidak hanya tiga fitur di atas saja yang dimiliki oleh TikTok, tetapi masih ada beberapa fitur TikTok yang bisa digunakan untuk menciptakan kreasi dengan bebas lagi oleh pengguna nya.

Ada fitur rekam video, yang mana fitur ini membuat pengguna melakukan perekaman video dan mengunggahnya ke akun mereka. Selain itu, terdapat fitur perekaman suara, yang mana pengguna dapat membuat rekaman audio dan membagikannya di akun TikTok mereka. Fitur lainnya adalah back sound, yang membuat pengguna mengambil audio dari database TikTok, termasuk suara dari video pengguna lain dan menambahkannya ke video yang ingin mereka unggah. Selanjutnya ada fitur edit, yang mana pengguna dapat menyunting video dan dapat menambahkan teks, filter, atau effect. Selain itu, ada fitur duet yang memfasilitasi kolaborasi antar pengguna dengan mengunggah video secara bersebelahan. Selanjutnya, fitur yang terakhir adalah

fitur stitch, yang mana fitur ini dapat menggabungkan video yang sudah ada dari pengguna lain dengan video yang diunggah oleh pengguna.

Terlepas dari penjelasan fitur yang dimiliki oleh TikTok, TikTok juga memiliki karakteristik sendiri. TikTok menawarkan penyesuaian khusus untuk setiap pengguna. Hal ini menunjukkan perbedaan besar pada beranda TikTok, di mana pengguna dapat menikmati berbagai konten dari pengguna TikTok lainnya. Beranda ini, yang disebut for you page dalam istilah TikTok, secara eskplisit menunjukkan bahwa konten yang ditampilkan disesuaikan dengan preferensi dan minat pengguna. ByteDance perusahaan yang meluncurkan TikTok mengklaim bahwa kumpulan konten video di halaman pengguna adalah hasil penelitian cermat TikTok sendiri.

Dalam penggunaan media social TikTok ini, pengguna TikTok memiliki akses mudah ke beragam konten yang dibagikan oleh pengguna lainnya. Pengguna secara leluasa menjelajahi beragam konten sesuai preferensi mereka. Namun, perlu diingat bahwa setiap konten yang tersedia berpotensi membawa impak positif dan negatif. Unsur positif yang didapatkan oleh mereka yaitu para pengguna TikTok adalah mereka mendapatkan pembelajaran atau pengetahuan untuk bisa mereka aplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga mendorong para penggunanya dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi pengguna dalam berkarya, serta memberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dalam hal penyuntingan video dan visual.

Masing-masing pengguna media sosial TikTok, dapat memberikan impak negatif untuk setiap penggunanya yang di mana dapat mengganggu rutinitas sehari-hari, selain itu dengan mudah menari atau berjoget dengan bebas tanpa menerapkan norma-norma dalam agama, serta mengikuti gaya berbicara yang tidak pantas untuk diucapkan. Individu yang sebelumnya memiliki tata krama dalam berbicara, seperti menggunakan kata-kata yang lembut dan tidak kasar, menjadi lebih berani mengungkapkan kata-kata yang seharusnya tidak diucapkan setelah menggunakan media sosial TikTok. Individu tersebut dengan mudah melontarkan ucapan yang tidak pantas, seperti berkata kasar, ungkapan kekecewaan, dan *hate speech.*

Demografi Usia Pengguna TikTok Indonesia Tahun 2021

(Sumber : Ginee.com)

Selain itu, pengguna TikTok di Indonesia didominasi oleh masyarakat berusia 18 hingga 24 tahun atau sebanyak 40%, sedangkan 37% dari mereka yang berusia 25-34 tahun masih menggunakan TikTok. Dengan kata lain, 76% masyarakat Indonesia berusia 18-34 tahun masih menggunakan TikTok atau 76% yang menggunakan TikTok adalah campuran dari generasi milenial dan generasi Z. Dengan banyaknya pengguna TikTok dan bermacam-macam umur pengguna nya, tidak menghalangi untuk siapa saja bermain aplikasi tersebut.

UNIVERSITAS NASIONAL

Banyaknya atau berbagai macam umur penggunanya, terkadang mempengaruhi setiap komentar yang disampaikan. Sering terjadi peristiwa tidak sopan dalam berbahasa yang muncul pada unggahan pengguna lainnya. Komentar yang sering disampaikan oleh para pengguna berisi *bullying* dan *hate speech*. Hal tersebut disebabkan karena penggunanya masih kurang bijak dalam menggunakan media sosial.

Alhasil di negara Indonesia yang mana merupakan negara hukum terdapat peraturan yang menyusun aturan mengenai penyampaian perspektif yang terdapat pada Undang-Undang No. 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di muka umum. Zaman modern ini, menghadirkan perkembangan teknologi yang berbeda-beda yang menyebabkan terjadinya perubahan dan perkembangan zaman, begitu pula ilmu pengetahuan dan teknologi informasi pun berkembang sesuai dengan era modern ini. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut salah satunya adalah hadirnya berbagai media sosial yang tersebar hingga penggunanya di berbagai kalangan.

Alasan TikTok menjadi pilihan dalam penelitian ini karena TikTok merupakan platform media sosial yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia dan setiap harinya terdapat pengguna aktif. Selain itu alasan lainnya adalah TikTok menawarkan berbagai macam konten mulai dari hiburan hingga pengetahuan. Dalam konteks penelitian, berbagai macam konten memungkinkan peneliti untuk memeriksa berbagai topik dan trend yang relevan dengan penelitian ini. Alasan selanjutnya adalah interaksi sosialnya yang tinggi. TikTok didasarkan pada konsep interaksi sosial, seperti like, komentar, dan berbagi. Ini menciptakan lingkungan yang penuh interaksi antar pengguna, yang dapat dipelajari untuk memahami bagaimana informasi dan ide tersebar dan diterima oleh masyarakat.

Ujaran kebencian atau *hate speech* yang sering ditampilkan di media sosial menunjukkan bahwa sikap emosional dan literasi pengguna masih rendah, alih-alih ingin mengungkapkan perasaan dan pendapatnya di media sosial, malah berakhir dengan hinaan, fitnah, penghasutan, provokasi, dan lain-lain. Sama halnya dengan intoleransi, intoleransi adalah kebalikan dari toleransi. Toleransi sendiri berasal dari kata toleran. Secara etimologis, toleransi adalah kesabaran, keluwesan emosi, dan keterbukaan pikiran.

Sementara itu, istilah toleransi menunjukkan sifat atau sikap menoleransi, menghargai, dan memperbolehkan sudut pandang yang berbeda dan bertentangan dengan pendirian seseorang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intoleransi merupakan suatu sikap yang menunjukkan kurangnya penghargaan terhadap perbedaan pendapat. Intoleransi dapat memicu tindakan kekerasan secara fisik maupun non fisik yang tidak mengenal ampun, seperti pelecehan, diskriminasi, intimidasi, pengrusakan, pembunuhan, penggusuran dan pembunuhan. Ujaran kebencian dan intoleransi ibarat dua sisi mata uang. Dua hal berbeda yang tidak dapat dipisahkan. Sebab, ujaran kebencian atau *hate speech* besar terhadap pola pikir.

Konten yang negatif juga sangat membantu dan dapat memicu intoleransi serta berdampak negatif terhadap kehidupan masyarakat. Dalam bermain media sosial, tentunya para pengguna mengenal istilah netizen. Kecanggihan teknologi juga berarti bahwa seorang pengguna internet memiliki banyak akun untuk memicu kebencian, dll. Tentunya ada banyak oknum yang melakukan ujaran kebencian yang dilakukan pada akun-akun palsu tersebut berharap supaya tidak terdeteksi, tetapi karena kecanggihan teknologi membuatnya bisa diretas dan ditemukan oleh oknum-oknum yang melek teknologi untuk menyebarkan akun-akun palsu yang kerap menyebarkan kebohongan dan ujaran kebencian.

Kemudahan pembuatan akun palsu, kecanggihan teknologi, minimnya literasi dan pola pikir yang baik telah menciptakan cara berpikir dan bertindak yang cepat pada saat ini. Kaitannya dengan media sosial, perkembangan teknologi saat ini semakin cepat dan tidak dapat dibendung sehingga membuat masyarakat saat ini semakin leluasa dalam berekspresi. Kebebasan berekspresi setiap orang di media sosial sebenarnya telah menimbulkan permasalahan sosial baru tanpa ada masalah seperti *hate speech.*

Menurut laporan terbaru CSIS (Central for Strategic and International Studies) Indonesia, sampai saat ini telah meneliti sebanyak 797.423 pesan singkat yang membahas macam-macam topik. Sedangkan 10.927 pesan singkat dianggap sebagai ujaran kebencian atau *hate speech.*

UNIVERSITAS NASIONAL

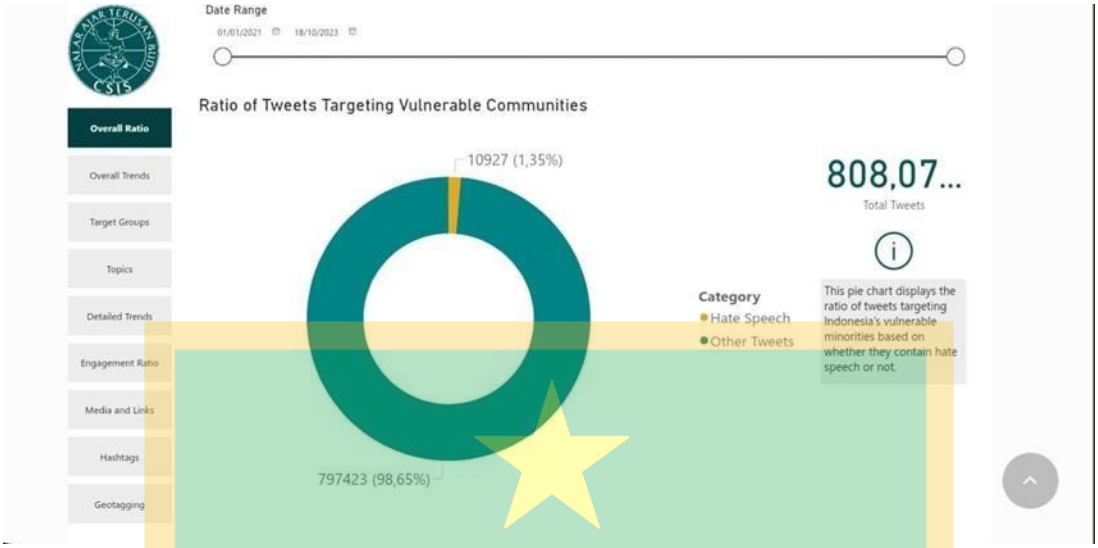

(Sumber : hatespeech.csis.or.id)

Salah satu contoh kasus yang dapat diambil di media sosial khususnya TikTok adalah kasus Mario Dandy yang mana kasus tersebut sempat menghebohkan masyarakat. Kasus yang dilakukan oleh Mario Dandy adalah tindakan kekerasan atau penganiayaan yang dilakukannya kepada korban yang bernama David. Tidak tanggung-tanggung atas kejadian tersebut netizen berbondong-bondong untuk mengeluarkan ketikan yang menyerang ke Mario Dandy. Akibat penganiayaan berat itu hakim memutuskan untuk memberikan vonis 12 tahun penjara kepada Mario Dandy dan mewajibkannya membayar restitusi senilai 25 miliar rupiah.

Tidak tanggung-tanggung atas kejadian tersebut netizen berbondong-bondong untuk mengeluarkan ketikan yang menyerang ke Mario Dandy, netizen melakukan itu hanya untuk mencari kepuasan sesaat atau hasrat. Mereka yang melakukan hal tersebut tentunya dari berbagai kalangan, tidak terbatas pada usia, jenis kelamin, pendidikan, warna kulit, maupun status sosial lainnya, karena berbagai macam status tidak mempengaruhi setiap komentar yang disampaikan. Sering terjadi peristiwa tidak sopan dalam perkataan yang muncul pada unggahan pengguna lainnya.

UNIVERSITAS NASIONAL

Komentar yang sering disampaikan oleh mereka berisi bullying fisik, *hate speech*, rasa kekesalan, serta caci maki. Hal tersebut disebabkan karena para pengguna masih kurang bijak dalam menggunakan media social khusunya TikTok. Alhasil dampak dari kejadian yang dilakukan oleh Mario Dandy juga menyeret atau membawa nama ayahnya yaitu Rafael Alun. Persoalan hukum yang menjerat Mario Dandy juga berdampak pada kekayaan yang dikumpulkan oleh Rafael Alun. Gaya hidupnya yang mewah menarik perhatian publik.

Asal muasal kekayaannya pun menjadi bahan gunjingan hingga Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melancarkan penyelidikan. Dugaan penerimaan gratifikasi senilai Rp. 16.644.806.137 oleh Rafael Alun beserta istri, Ernie, menjadi penyebabnya. Alhasil, ayah Mario Dandy diberhentikan dari posisinya sebagai ASN di Direktorat Jenderal Pajak dan dipenjara selama 14 tahun dan denda 500 juta subsider 3 bulan penjara. Sementara istri dari Rafel Alun yaitu Ernie tidak patut dihukum karena menurut majelis hakim Ernie hanya mengikuti apa saja yang dikehendaki oleh Rafael Alun dan majelis hakim menggangap Ernie berada di posisi lemah.

1.1 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini berisi pertanyaan tentang topik yang diangkat oleh penulis yang menanyakan bagaimana Representasi *Hate Speech* Penganiayaan Mario Dandy Pada Judul Posting Selebrasi Mario Dandy Usai Aniaya David Ozora Di Akun Media Sosial TikTok @Metro_tv

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Representasi *Hate Speech* Penganiayaan Mario Dandy Pada Judul Posting Selebrasi Mario Dandy Usai Aniaya David Ozora Di Akun Media Sosial TikTok @Metro_tv

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian yang dilaksanakan terbagi atas dua, yaknni :

1.3.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu serta memperluas wawasan dan kesadaran mengenai bagaimana perkataan, perilaku, dan tulisan dapat membuat dampak bagi seseorang. Melalui penelitian ini juga pembaca dapat mengetahui dalam berkomunikasi harus lebih bijak lagi dalam berperilaku, perkataan, dan juga tulisan kepada lawan bicara.

1.3.2 Manfaat Praktis

Harapan dari penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan pemahaman mengenai cara berperilaku yang baik dari perkataan dan tulisan, sehingga dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya individu ataupun kelompok untuk tidak melakukan tindakan dalam bentuk provokasi dan hinaan baik secara langsung dengan bertatap muka maupun melalui media sosial TikTok. Melalui penelitian ini peneliti berharap agar para pengguna media sosial lebih diperhatikan lagi dalam berperilaku, berkata-kata, dan tulisan yang baik.

UNIVERSITAS NASIONAL

UNIVERSITAS NASIONAL